

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Digitalisasi sistem pembayaran menjadi salah satu perubahan besar yang dialami sektor usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menurut World Bank (2024) mencakup sekitar 90% dari total unit usaha dan menyerap lebih dari 50% tenaga kerja di dunia. Di Indonesia, peran UMKM juga sangat besar, Berdasarkan data pemerintah, jumlah UMKM mencapai lebih dari 64 juta unit usaha, memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, serta menyerap hampir 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025).

Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan sistem transaksi dari pembayaran tunai (*Cash payment*) menuju pembayaran nontunai (*Cashless payment*) yang dinilai lebih praktis, cepat, dan efisien bagi masyarakat maupun pelaku usaha. Salah satu bentuk digitalisasi pembayaran yang paling terasa dampaknya bagi UMKM di Indonesia adalah kehadiran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang diluncurkan Bank Indonesia pada tahun 2019 sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR. Menurut Bank Indonesia (2019), QRIS memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran digital hanya melalui satu kode QR, sehingga membantu pencatatan transaksi, meminimalkan risiko kehilangan uang tunai, serta meningkatkan kenyamanan konsumen dalam bertransaksi.

Penggunaan QRIS di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Bank Indonesia yang diberitakan oleh Mayasari (2026), jumlah *Merchant* QRIS hingga Januari 2026 telah mencapai 43,06 juta *Merchant*, meningkat 17,76% (*year-on-year*) dan didominasi oleh pelaku UMKM. Selain itu, volume transaksi QRIS pada Januari 2026 mencapai 1,83 miliar transaksi dengan nilai transaksi sebesar Rp164,48 triliun, dan jumlah pengguna QRIS mencapai 59,98 juta pengguna. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa QRIS semakin diterima sebagai salah satu metode pembayaran digital di Indonesia dan menjadi salah satu instrumen utama dalam mendukung transformasi sistem pembayaran nasional.

Berdasarkan keterangan Kepala Bidang UMKM Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, dan Perindustrian (Diskumdagin) Kabupaten Cianjur yang diberitakan oleh Rosmana (2026), jumlah UMKM aktif di Kabupaten Cianjur hingga Januari 2026 mencapai sekitar 60.000 pelaku usaha yang tersebar di 32 kecamatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian daerah sehingga penerapan sistem pembayaran digital, seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), diharapkan dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan mendorong digitalisasi usaha. Di sisi lain, penggunaan QRIS secara nasional terus mengalami peningkatan (Bank Indonesia, 2025). Dengan jumlah pelaku UMKM yang besar dan perkembangan penggunaan QRIS yang terus meningkat, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Meskipun data tersebut menunjukkan tren

peningkatan penggunaan QRIS secara nasional maupun di Kabupaten Cianjur, peningkatan jumlah pengguna tidak serta-merta mencerminkan bahwa pelaku UMKM telah memanfaatkan QRIS secara optimal.

Bank Indonesia (2025) sendiri mengungkapkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti risiko keamanan data, potensi kesalahan sistem, serta tingkat kepercayaan pengguna terhadap teknologi yang digunakan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Firdaus *et al.* (2025) pada pelaku UMKM di Pasar Perumnas Cirebon menemukan bahwa persepsi terhadap risiko transaksi digital masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Kondisi ini mengindikasikan bahwa di balik tingginya angka penggunaan QRIS, masih terdapat kekhawatiran terhadap risiko transaksi digital serta perbedaan persepsi terhadap kemudahan, keamanan, dan kepercayaan yang dapat memengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS termasuk pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur yang menjadi fokus penelitian ini.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Penelitian ini difokuskan pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur yang telah menggunakan QRIS minimal enam bulan agar responden memiliki pengalaman yang memadai dalam memberikan penilaian terhadap kemudahan, keamanan, kepercayaan, serta persepsi risiko dalam penggunaan QRIS. Untuk menjelaskan hubungan antarvariabel tersebut, penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance*

Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai landasan teori.

Dalam penelitian ini, minat menggunakan dipahami sebagai kecenderungan atau keinginan pelaku UMKM untuk tetap menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi usahanya. Oleh karena itu, pengalaman penggunaan responden justru diperlukan agar penilaian terhadap variabel penelitian lebih akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penerimaan pelaku UMKM terhadap QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya teknologi, tetapi juga oleh bagaimana pengguna menerima dan mempersepsikan teknologi tersebut. Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa persepsi pengguna terhadap suatu teknologi memengaruhi penerimaan dan minat dalam menggunakan teknologi tersebut. Dalam penelitian ini, *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan) digunakan sebagai landasan teoretis bagi variabel kemudahan karena merupakan salah satu konstruk utama dalam TAM yang secara konsisten terbukti memengaruhi penerimaan teknologi. Penelitian ini tidak menggunakan TAM sebagai model utuh, melainkan mengadopsi salah satu konstruk yang relevan dan mengembangkannya dengan menambahkan variabel keamanan, kepercayaan, dan persepsi risiko sebagai variabel eksternal. Pengembangan model tersebut didasarkan pada karakteristik sistem pembayaran digital, di mana keputusan pengguna tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, tetapi juga oleh aspek keamanan

transaksi, tingkat kepercayaan terhadap sistem, serta persepsi risiko yang dirasakan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan dengan berlandaskan *Technology Acceptance Model* (TAM), dengan mengadopsi konstruk *Perceived Ease of Use* dari TAM serta menambahkan konstruk keamanan, kepercayaan, dan persepsi risiko dari teori lain yang relevan dengan konteks pembayaran digital.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS adalah kemudahan. Kemudahan menggambarkan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tidak membutuhkan usaha yang sulit dan dapat dipahami dengan mudah. Dalam penggunaan QRIS, kemudahan dapat dirasakan ketika sistem pembayaran mudah dipelajari, mudah dioperasikan, dan membantu mempercepat proses transaksi. Semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula kemungkinan munculnya minat untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas usaha.

Selain kemudahan, faktor keamanan juga menjadi pertimbangan penting dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Keamanan berkaitan dengan kemampuan suatu sistem dalam menjaga kerahasiaan data pengguna, melindungi transaksi, serta meminimalkan kemungkinan terjadinya penyalahgunaan data maupun kegagalan transaksi. Pelaku UMKM akan cenderung menggunakan QRIS apabila merasa bahwa sistem pembayaran tersebut aman digunakan dan mampu memberikan perlindungan terhadap aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan.

Faktor berikutnya yang turut memengaruhi minat penggunaan QRIS adalah kepercayaan. Kepercayaan merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan, integritas, dan reliabilitas suatu sistem dalam memberikan layanan yang sesuai dengan harapan pengguna. Dalam konteks pembayaran digital, tingkat kepercayaan menjadi penting karena berkaitan langsung dengan keamanan transaksi keuangan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap QRIS, maka semakin besar pula kemungkinan mereka memiliki minat untuk menggunakan sistem pembayaran tersebut.

Namun demikian, penggunaan teknologi pembayaran digital juga tidak terlepas dari adanya persepsi risiko yang dirasakan pengguna. Persepsi risiko merupakan persepsi individu mengenai kemungkinan terjadinya kerugian atau konsekuensi yang tidak diharapkan dalam penggunaan suatu teknologi, seperti risiko finansial, kesalahan transaksi, kebocoran data pribadi, maupun gangguan sistem (Featherman & Pavlou, 2003). Dalam konteks pembayaran digital, semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan pengguna, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menggunakan teknologi tersebut karena munculnya keraguan terhadap keamanan dan keandalan sistem. Sebaliknya, apabila risiko yang dirasakan rendah, pengguna akan lebih yakin untuk menggunakan teknologi tersebut.

Dalam penelitian ini, persepsi risiko diposisikan sebagai variabel mediasi karena diperkirakan menjadi mekanisme yang menjelaskan hubungan antara kemudahan, keamanan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS. Semakin tinggi persepsi kemudahan, keamanan, dan kepercayaan terhadap ekosistem layanan QRIS, semakin rendah persepsi risiko yang dirasakan pengguna, dan semakin rendah persepsi risiko, semakin tinggi minat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS (Featherman & Pavlou, 2003). Secara matematis, karena kedua jalur ($X \rightarrow M$ dan $M \rightarrow Y$) bertanda negatif, hasil perkalian keduanya menghasilkan pengaruh tidak langsung yang bertanda positif artinya kemudahan, keamanan, dan kepercayaan yang tinggi secara tidak langsung turut meningkatkan minat menggunakan QRIS melalui penurunan persepsi risiko. Dengan demikian, persepsi risiko diposisikan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh kemudahan, keamanan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat menggunakan QRIS telah banyak dilakukan pada berbagai kelompok responden dengan hasil yang beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Riflan Buluati dkk. (2023) terhadap pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS menunjukkan bahwa kemudahan, keamanan, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan, keamanan, dan kepercayaan yang

dimiliki pelaku UMKM sebagai pengguna QRIS, maka semakin tinggi pula minat mereka dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Aldi Adfa Sholeh dkk. (2025) yang meneliti pengguna pembayaran non-tunai QRIS menemukan bahwa kemudahan dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Yunira Rambe dkk. (2025) yang meneliti pengguna QRIS juga menunjukkan bahwa keamanan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Selain itu, Mursalim dan Riswan (2025) yang meneliti mahasiswa pengguna QRIS menemukan bahwa persepsi kemudahan dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.

Berbeda dengan penelitian tersebut, Muhammad Yusuf dkk. (2024) melakukan penelitian terhadap 310 pengguna QRIS di Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* pengguna QRIS. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun responden telah menggunakan QRIS, persepsi pengguna terhadap kemudahan, manfaat, dan risiko tetap memengaruhi minat mereka dalam menggunakan teknologi pembayaran digital.

Sementara itu, Arif Miftahun Nasih dkk. (2024) meneliti pengguna QRIS dengan menggunakan variabel mediasi berupa sikap (*attitude*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel berpengaruh secara langsung terhadap minat menggunakan QRIS, tetapi sebagian variabel memberikan pengaruh melalui variabel mediasi. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tidak selalu terjadi secara langsung, melainkan dapat dijelaskan melalui mekanisme mediasi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh kemudahan, keamanan, kepercayaan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan QRIS masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Riflan Buluati dkk. (2023), Aldi Adfa Sholeh dkk. (2025), Mursalim dan Riswan (2025), serta Yunira Rambe dkk. (2025) menunjukkan bahwa kemudahan, keamanan, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Sementara itu, penelitian Muhammad Yusuf dkk. (2024) yang dilakukan pada pengguna QRIS menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap *Behavioral Intention*. Berbeda dengan penelitian Arif Miftahun Nasih dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa sebagian variabel tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat menggunakan QRIS, tetapi memberikan pengaruh melalui variabel mediasi berupa sikap. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dalam penelitian mengenai penggunaan QRIS masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan variasi dalam penggunaan variabel, model penelitian, subjek, dan lokasi penelitian. Beberapa penelitian menguji pengaruh langsung antarvariabel, sementara penelitian lainnya menggunakan variabel mediasi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus pada pengujian hubungan antara kemudahan, keamanan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS dengan melibatkan persepsi risiko sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur.

Dari sisi konteks penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada masyarakat umum, mahasiswa, maupun pelaku UMKM di berbagai daerah. Sementara itu, penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur yang telah menjadi pengguna aktif QRIS. Perbedaan karakteristik wilayah, tingkat literasi digital, skala usaha, serta tingkat pemanfaatan QRIS memungkinkan adanya perbedaan persepsi responden terhadap kemudahan, keamanan, kepercayaan, persepsi risiko, dan minat menggunakan QRIS.

Berdasarkan perbedaan fokus dan konteks tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kemudahan, keamanan, kepercayaan, persepsi risiko, dan minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan fenomena, permasalahan, dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kemudahan, Keamanan, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan QRIS pada Pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Mediasi."

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur?
2. Apakah keamanan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur?
3. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur?
4. Apakah kemudahan berpengaruh terhadap persepsi risiko penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur?
5. Apakah keamanan berpengaruh terhadap persepsi risiko penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur?

6. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap persepsi risiko penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur?
7. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur?
8. Apakah kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS melalui persepsi risiko sebagai variabel mediasi?
9. Apakah keamanan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS melalui persepsi risiko sebagai variabel mediasi?
10. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS melalui persepsi risiko sebagai variabel mediasi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur.
2. Untuk menganalisis pengaruh keamanan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur.
4. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan terhadap persepsi risiko penggunaan QRIS pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur.
5. Untuk menganalisis pengaruh keamanan terhadap persepsi risiko penggunaan QRIS pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur.
6. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap persepsi risiko penggunaan QRIS pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur.
7. Untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan QRIS pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur.
8. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan terhadap minat menggunakan QRIS melalui persepsi risiko sebagai variabel mediasi.

9. Untuk menganalisis pengaruh keamanan terhadap minat menggunakan QRIS melalui persepsi risiko sebagai variabel mediasi.
10. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS melalui persepsi risiko sebagai variabel mediasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian mengenai adopsi teknologi pembayaran digital, khususnya melalui pengujian persepsi risiko sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kemudahan, keamanan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik sejenis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen pemasaran dan perilaku konsumen, khususnya dalam konteks adopsi sistem pembayaran digital berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan memasukkan variabel keamanan, kepercayaan, dan persepsi risiko sebagai variabel eksternal yang relevan dalam konteks sistem pembayaran digital. Selain itu, penelitian ini menguji peran persepsi risiko sebagai variabel mediasi dalam

menjelaskan mekanisme hubungan antara kemudahan, keamanan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas penerapan TAM dalam menjelaskan perilaku penerimaan teknologi pembayaran digital pada pelaku UMKM.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai mekanisme psikologis konsumen dalam menerima dan menggunakan teknologi pembayaran digital, khususnya dalam proses pengambilan keputusan penggunaan QRIS.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji perilaku konsumen dalam penggunaan sistem pembayaran digital di era ekonomi digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha (UMKM)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam mengoptimalkan penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital melalui peningkatan kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, kepercayaan terhadap sistem, serta pengelolaan persepsi risiko. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS pada aktivitas transaksi usahanya.

b. Bagi Penyedia Layanan Pembayaran Digital

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyedia layanan pembayaran digital dalam mengembangkan

sistem QRIS yang lebih mudah digunakan, aman, dan terpercaya sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan QRIS.

c. Bagi Bank Indonesia dan Regulator Sistem Pembayaran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Indonesia dan pihak terkait dalam merancang kebijakan atau program edukasi yang lebih tepat sasaran untuk mendorong adopsi QRIS pada pelaku UMKM, khususnya di daerah dengan tingkat penetrasi QRIS yang masih rendah seperti Kabupaten Cianjur.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji perilaku penggunaan teknologi pembayaran digital, khususnya QRIS. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas, menggunakan teknik pengambilan sampel yang berbeda, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat menggunakan QRIS, seperti persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*), literasi keuangan digital, maupun variabel lain yang relevan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur dan struktur pembahasan penelitian, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat landasan teori yang menjadi dasar penelitian, meliputi *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai teori utama, konsep kemudahan, keamanan, kepercayaan, persepsi risiko, dan minat menggunakan QRIS. Selain itu, bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data penelitian, meliputi karakteristik responden, analisis deskriptif, pengujian model pengukuran (*Outer Model*), pengujian model struktural (*Inner Model*), pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku UMKM, pihak terkait, dan peneliti selanjutnya.